

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.¹ Dalam penelitian ini penulis menelaah Tafsir Kementerian Agama RI Kemudian penulis menelaah buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Kajian kepustakaan merupakan kegiatan otak berupa memilih, membaca, dan memanfaatkannya untuk memperoleh informasi maupun wawasan teoritik yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, terutama yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Karena itu mencari bahan di perpustakaan merupakan hal yang tak dapat dihindarkan. Dalam hal ini penulis membaca buku-buku atau kitab yang memuat pendidikan anak, baik pendidikan kepribadian, moral, akhlak atau aspek-aspek lainnya.

Dalam hal ini peneliti membaca buku dan kitab-kitab yang materinya sesuai dengan tema penelitian, mencatat bagian-bagian terpenting untuk menghubungkan teori, konsep dan uraian yang berkaitan dengan judul.²

Agar mendapatkan hasil yang baik, peneliti dalam melakukan kajian pustaka menempuh tahapan sebagai berikut :

1. Menggali teori-teori dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu.
2. Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang. yang akan diteliti.
3. Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004), 18.

4. Memanfaatkan data sekunder atau buku dan kitab yang berkaitan dengan konsep khushyuk dalam salat, misalnya kitab-kitab klasik ulama fikih dan tafsir qur'an yang lain.
5. Mengungkapkan buah pikiran secara sistematis sesuai dengan judul skripsi yaitu tema salat khushyuk.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.³

Langkah yang ditempuh peneliti yaitu menelaah buku-buku serta kitab-kitab yang berkaitan dengan masalah khushyuk dalam salat, hal-hal yang berkaitan dengan hukum, dan konsep salat khushyuk dengan segala implementasinya dalam kehidupan muslim Indonesia. Diantara buku-buku tersebut adalah karya ulama-ulama fikih, dan kitab-kitab Tafsir serta kitab-kitab fikih klasik.

Disamping langkah riset kepustakaan di atas, peneliti mengacu pada kaidah penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Peneliti harus mempunyai suatu pengertian tentang sifat empiris yang akan diteliti atau sifat realitas sosial.⁴
2. Suatu pertanyaan harus dirumuskan tentang dunia empiris.
3. Peneliti menentukan data apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah, teknik apa yang harus digunakan untuk mengumpulkan data. Karakteristik data menentukan teknik apa yang harus dipakai.
4. Peneliti harus menentukan hubungan diantara data. Sebagian besar dari hasil penelitian terdiri dari hubungan antara kategori data. Hubungan tersebut harus cocok dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Peneliti harus menafsirkan hasil penelitian, ini berarti bahwa

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 29.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 80.

peneliti harus mengatur dan mengorganisasikan hasil penelitian sehingga memiliki gambaran bermakna yang memunculkan adanya kategori.⁵

Pada langkah ini penulis melakukan kegiatan menelaah beberapa buku dan kitab yang kemudian memadukan, menghubungkan satu sama lain sehingga ditemukan beberapa data yang jenuh, kemudian menganalisa dan menyimpulkan aspek-aspek yang saling berkaitan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data primer ini adalah kitab/buku Tafsir Kementerian Agama RI, yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Indonesia menjadi 10 jilid. Dari sepuluh jilid tersebut yang banyak menyebutkan salat khuyuk berada di jilid ke 6 meliputi juz 16, juz 17 dan juz 18.

Menurut Moloeng seperti dikutip Arikunto berpendapat bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁶

Dijelaskan pula bahwa sumber data tersebut seharusnya asli, namun bila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama diperoleh bukti yang kuat kedudukannya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan ada dari sumber yang pertama. Sifat sumber ini tidak langsung.⁷ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku fikih karya ulama-ulama besar dan didukung oleh buku-buku hadits yang

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 80.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

⁷ Suharsimi Arikunto, 3.

shahih, seperti shahih al-Bukhari, Shahih Muslim dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan tema yaitu :

1. Panduan Salat Khusyuk Dengan Hypnoteraphy & Self-Hipnosis
2. Menemukan Khusyuk Dalam Salat.
3. 33 Sababan Lil-Khusyuki Fi al-Salat

D. Metode Pengumpulan Data

Melihat bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research*, maka dalam proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data-data dari literatur, dan literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku atau kitab tetapi berupa bahan dokumentasi lainnya seperti Internet, makalah. Agar dapat dokumen berbagai teori hukum, dalil dan pendapat untuk menganalisa masalah, terutama masalah yang dikaji.⁸

Berdasarkan hal tersebut, penulis sebelum menentukan judul terlebih dahulu mencari fokus permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, dalam hal ini adalah situasi sosial tentang konsep salat khusyuk, hal-hal yang menyebabkan salat khusyuk. Baik situasi itu melalui berita Koran, Televisi, maupun media lain yang menggejala dan dapat dikaitkan dengan masalah salat khusyuk.

Dalam hal ini penulis mengkaji tentang bagaimana konsep salat khusyuk yang terdapat dalam Tafsir Kementerian Agama RI serta relevansinya dalam kehidupan muslim Indonesia.

Penelitian ini pada dasarnya mengadakan penelusuran hal-hal yang berkaitan dengan konsep khusyuk yang terdapat dalam Tafsir Kementerian Agama RI karena itu analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menemukan pola atau tema tertentu.
2. Mencari keterkaitan atau hubungan logis antar pemikiran sang tokoh dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pemikiran tersebut.
3. Mengklasifikasikan dalam arti membuat pengelompokan pemikiran dari Tafsir Kemenag RI sehingga dapat

⁸ Suharsimi Arikunto, 236.

dikelompokkan ke dalam berbagai bidang/aspek dan konsep serta relevansinya bagi muslim Indonesia.

4. Mencari generalisasi gagasan yang lebih spesifik. Artinya, berdasarkan temuan-temuan yang khusus tentang kandungan kitab Tafsir Kementerian Agama RI peneliti akan dapat menemukan aspek-aspek yang digeneralisasikan untuk tokoh-tokoh lain yang serupa.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan perbandingan buku-buku atau kitab, artikel tentang teori salat khushyuk dan relevansinya. Secara keseluruhan buku Tafsir Kementerian Agama RI memuat kata salat dan kata khushyuk yang masih umum. Kemudian peneliti hanya akan mengkaji bidang-bidang tertentu sesuai dengan judul dengan mengaitkan teori-teori lain yang tidak dimuat dalam kitab tersebut. Selanjutnya mengklasifikasikan ke dalam jenis-jenis dan aspek tertentu untuk kemudian mendeskripsikan dalam bentuk simpulan.

E. Uji Keabsahan Data

Sebelum penulis melakukan analisis yaitu serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Bentuk analisis yang paling sederhana ialah melibatkan proses seleksi yaitu dengan memilah-milahkan antara apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin atau yang diragukan.¹⁰

Untuk menguji (*verifikasi*) setiap informasi yang diterima peneliti maka diperlukan uji keabsahannya. Dalam hal ini bisa dengan mengingat-ingat pengalaman dan pengetahuan pribadi dan kemudian mengkonfirmasikannya dengan mempelajari sumber informasi khusus yang paling terpercaya (*credible*).

Dalam dunia penelitian, khususnya dalam studi kepustakaan, seleksi bergantung pada metode kritik teks.

⁹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 61-62.

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004), 70.

Metode kritik teks pada dasarnya mempertimbangkan unsur berkaitan dengan konsep salat khusyuk.

Teks diartikan tidak sebagai studi bahasa, atau kata-kata tercetak dan tertulis di atas kertas, tetapi semua jenis komunikasi, ucapan cerita dan sebagainya. *Konteks* dimaksud adalah relasi antar konteks yang memasukkkan semua situasi terkait dengan hal-hal yang berada di luar teks. Sedangkan yang dimaksud dengan *wacana* ialah upaya pengungkapan maksud-maksud atau pemahaman teks dan konteks, baik yang tersembunyi maupun yang gamblang.

F. Analisis Data

Di dalam mengolah data yang terkumpul digunakan analisis non statistik karena data yang telah terkumpul adalah data deskriptif, maka dianalisis menurut isinya. Hal ini yang biasa disebut analisis isi.

Setelah tahap ini penulis mengolah data-data yang telah terkumpul dengan cara sebagai berikut:

1. Metode deduksi yaitu suatu proses pemikiran yang diawali dari hal yang abstrak menuju hal yang konkrit lebih jelas lagi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹¹ Kaitannya dengan skripsi ini adalah proses penalaran yang bertolak dari *proposisi* yang sudah ada, baik yang berasal dari Tafsir Kementerian Agama RI sendiri maupun dari yang lain. Juga menelaah hal-hal yang berkaitan dengan konsep-konsep salat khusyuk dalam kitab fikih menuju pada proposisi baru yang berupa kesimpulan.
2. Metode induksi, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju pada generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹² Kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat adalah proses penalaran

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

¹²Sutrisno Hadi, 42.

yang bertolak dari gagasan atau sejumlah peristiwa atau dari para ahli yang berkaitan dengan ide dan pemikirannya untuk ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

